

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Guru PAI

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar) sedangkan yang di maksud dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha guru dalam membina peserta didik agar dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Guru sebagai pendidik dalam konteks pendidikan Islam disebut dengan *murabbi*, *mu'alim* dan *muaddid*. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba-yurabbi*. Kata *mualim* isim fail dari *allama-yuallimu* sebagaimana ditentukan dalam Al Qur'an.¹

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".(QS. Al-Baqarah:31)²

Istilah guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 27.

² Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, penerbit Diponegoro, 2005), hal. 6.

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.³

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁴

Menurut pendapat Syarifuddin Nurdin dan Usman, sebagaimana yang dikutip oleh Akmal Hawi, Guru adalah: “seseorang yang bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan pada murid-muridnya, akan tetapi ia seorang

³ Hamzah B. Uno Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam pembelajaran* (Jakarta, :PT bumi Aksara,) hal.1.

⁴ *Ibid*, hal.2.

tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi”.⁵

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

Dengan demikian guru itu juga diartikan di gugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic yaitu (kompetensi) sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

2. Tugas Guru

Dengan disetujuinya RUU tentang sistem pendidikan Nasional untuk diundangkan menjadi undang-undang dalam sidang pleno DPR hari senin 6 Maret 1989, maka penyelenggaraan pendidikan di Indonesia akan disesuaikan dengan undang-undang tersebut

Kata Mendikbud Prof. Fuad Hasan: “Dengan berlakunya Undang-Undang itu nanti maka tegaslah adanya pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan kita”. Untuk itu tugas guru bukan hanya memindahkan muatan

⁵ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006).
Hal. 3.

materi ke peserta didik, tetapi dalam kurun waktu 24 jam maka harus siap sedia sebagaimana tutur bapak Abdurrahmansyah. Adapun bidang-bidang gerapan profesi atau tugas kemanusiaan, dan kemasyarakatan sebagai berikut.

- a. Guru sebagai profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru tugasnya meliputi mendidik, mengajar, melatih.
- b. Guru sebagai bidang kemanusiaan, di sekolah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua.

Meskipun seorang pengajar dapat mengajar secara cermat, tetapi kalau tidak bertolak dari tujuan tertentu, pelajaran yang guru berikan pasti tidak akan banyak berguna. Selain itu, tugas guru ialah memberikan pengetahuan (cognitive) sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psychomotor) kepada anak didik.⁶

3. Persyaratan Guru

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dediksi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT raja Grafindo persada 2014,) Hal. 13-14.

dan diterima. Untuk lebih jelasnya kami akan menjelaskan beberapa syarat menjadi guru sebagai berikut:

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu takwa kepada Allah Swt, berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan baik.

Adapun persyaratan yang lain adalah:

- a. Harus memiliki sifat rabbani.
- b. Menyempurnakan sifat rabbani dengan keikhlasan.
- c. Memiliki rasa sabar
- d. Memiliki kejujuran dengan menerangkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi.
- e. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan kajian.
- f. Menguasai variasi serta metode mengajar.
- g. Mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya (proposisi) sehingga ia akan mampu mengontrol diri dan siswanya.
- h. Memahami dan menguasai psikologis anak dan memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan intelektual dan kesiapan psikologis.
- i. Mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak yang akan ditimbulkan bagi peserta didik.

j. Dituntut memiliki sifat adil (objektif) terhadap peserta didik.⁷

4. Tanggung jawab guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah dan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, man perbuatan yang bermoral dan amoral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan

⁷Akmal Hawi, *kompetensi guru pendidikan Agama Islam.*(jakarta. : PT raja Grfindo persada2014) Hal 10-11

watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.⁸

B. Kemampuan Membaca Al Qur'an

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang mempunyai arti sanggup melakukan sesuatu. Sanggup melakukan sesuatu yang mempunyai sesuatu atau urutan yang benar-bener harus dilakukan oleh kita, sedangkan awalan “ke” artinya menuju arah tertentu. Kemampuan menuju kesanggupan agar dapat melakukan sesuatu.

Menurut Hasan Alwi, “kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan”.⁹ Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia.”kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa, sanggup melakukan sesuatu”.¹⁰ Menurut pendapat Chaplin “kemampuan adalah sebagai kecakan, ketangkasan, bakat, kesanggupan, tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan”.¹¹ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kemampuan adalah kecakapan dan kesanggupan untuk melakukan sesuatu perbuatan.

⁸Akmal Hawi, *kompetensi guru pendidikan Agama Islam.*(jakarta. : PT raja Grfindo persada 2014) Hal .12-13

⁹C), hal.623.

¹⁰ Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani), hal.239.

¹¹ Chalpin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan Kartini Kartono (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2000), hal.1

Kemampuan adalah suatu sikap yang diambil untuk benar-bener bisa melakukan sesuatu hal. Orang memandang kemampuan dari banyak segi dan jelas itu berbeda, ada yang sebagian orang yang mendiskripsikan kemampuan dan kekuatan, kekayaan dan keambisiusan, tetapi bagi sebagian orang kemampuan bukanlah yang baru saja ditulis, tapi kemampuan adalah bagaimana orang bisa mengatasi hal yang harus berpikir mengeluarkan tenaga untuk mengimajinasikan hayalan.¹²

Kemampuan juga suatu yang harus dipertanggung jawabkan. Kemampuan itu juga bisa jadi sesuatu yang abstrak tapi ia merupakan sesuatu yang nyata dalam diri kita.¹³

Dari pengertian dan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan dan kesanggupan untuk melakukan sesuatu perbuatan dan melaksanakan hal-hal yang telah disampaikan oleh seorang guru, pada saat maupun sesudah proses pembelajaransiswa diharapkan mampu atau sanggup untuk melakukan hal baru yang di perolehnya. Menurut penulis, mampu atau mahir dalam membaca Al Qur'an maka secara otomatis akan mampu memahami ayat-ayat yang dibaca dan hafal Al Qur'an.

21.30 ¹² Ide.m. [Wikipedia.org/wiki/Kemampuan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan), diakses pada tanggal 20 november 2018, pukul

¹³ *Ibid.*,

2. Pengertian membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati”.¹⁴ Selanjutnya Menurut Tarigan membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.¹⁵ Membaca adalah kemampuan yang bisa dipelajari sejak usia dini. Bila kemampuan ini dipupuk sejak usia dini akan bermanfaat bagi kecerdasannya. Menurut Hasan Alwi “membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis”¹⁶

Selanjutnya Menurut Samsul Munir Amin “membaca adalah suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berpikir”.¹⁷ Menurut Marksheffel sebagaimana dikutip Ibrahim Bafadel bahwa “membaca merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini proses berpikir dan memahami paparan tertulis, simbol, gambar secara keseluruhan.”¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan membaca adalah kegiatan untuk menambah ilmu pengetahuan dan kecerdasan dengan dengan memahami tulisan, simbol, huruf-huruf menjadi sebuah tulisan baik dilisankan maupun hanya sekedar dalam hati.

¹⁴ Muhammad Ali, Op. Cit (Jakarta media Pustaka Phoenix, 2007), hal.71

¹⁵ Tarigan, H.G. *Memebaca Menuli), s Permulaan* (Bandung, Angkasa, 2008hal.7

¹⁶ Hasan Alwi, Op. Cit. hal.72

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam* (Jakarta: Amzah 2007,) hal.228

¹⁸ Ibrahim Bafadael, *pengelolaan perpustakaan sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.193

Kemampuan membaca Al Qur'an adalah kemahiran atau kepandaian yang dimiliki siswa dalam membaca Al Qur'an atau hadis. Kemampuan ini dibedakan, kesiapan membaca, membaca pemula, keterampilan membaca cepat, membaca lurus, dan membaca yang sesungguhnya.¹⁹

Lima kemampuan ini akan diperoleh siswa melalui latihan secara bertahap dan terus menerus, dan pada gilirannya siswa akan memperoleh kemampuan membaca Al Qur'an dengan kategori sebagai berikut:²⁰

- a. Kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu mampu membaca Al Qur'an secara (sederhana belum terikat dengan tajwid dan lagu) kemampuan ini pun dibagi menjadi dua, kemampuan membaca tingkat awal dan kemampuan membaca tingkat lanjut.
- b. Kemahiran membaca tingkat menengah, yaitu membaca Al Qur'an dengan benar dan lancar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
- c. Kemampuan membaca tingkat maju, yaitu mampu membaca Al Qur'an dengan benar menurut tajwid dan dengan lagu atau seni yang benar dan baik pula.
- d. Kemahiran membaca tingkat akhir yaitu mampu membaca Al Qur'an dengan berbagai cara bacaan.

¹⁹ Ariadi, RD dan Anwar Jassin, *Membaca dan Menulis Permulaan Metode Struktural Analitik-Sintetik*, (Jakarta: Depdikbud 2006) hal.201

²⁰ *Ibid*, hal.243-244

3. Pengertian Al-Quran

Al Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang menjadi pedoman hidup semua umat manusia yang ada di muka bumi ini guna menunjukkan jalan kebaikan dan kebenaran, di samping itu Al Qur'an juga merupakan ladang pahala yang akan di berikan Allah kepada umat yang membacanya lebih-lebih membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.²¹

Dalam proses pembelajaran Al Qur'an tujuan yang paling nyata adalah meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an kemampuan membaca Al Qur'an adalah kecakapan dalam melafalkan bacaan-bacaan Al Qur'an dengan tartil atau dengan kaidah yang benar sesuai dengan ilmu tajwid sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Muzammil ayat 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Menurut ilmu tata Bahasa Arab “tartil” dalam ayat di atas adalah tajwid, sedangkan tajwid sendiri menurut pendapat para ulama’ adalah pengetahuan mengenai kaidah membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. lalu, yang di maksud dengan baik dan benar itu adalah ketetapan melafalkan huruf yang lain, dapat melafalkan dengan tetap huruf yang harus di perpanjang atau tidak, dan didesiskan atau tidak jadi, tujuan ilmu tajwid

²¹[Http:// googleweblight.com/? lite- url ulumi islam. Blogspot.com.20/2018/21.5](http://googleweblight.com/?lite-url=ulumi.islam.Blogspot.com.20/2018/21.5)

adalah memperbaiki cara membaca Al Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an tersebut ada beberapa komponen yang terkandung di dalamnya.

a. Hukum bacaan

Dalam tata cara membaca Al Qur'an ada beberapa hukum bacaan dalam membaca Al Qur'an yang biasa di sebut dengan ilmu tajwid. Hukum bacaan Al Qur'an secara garis besar di bagi menjadi dua antar lain:

1) Hukum bacaan nun sukun dan tanwin

Adapun hukum nun sukun dan tanwin di bagi lima yaitu idzhar halqi, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, iqlab dan, ikhfa' haqiqi.

2) Hukum bacaan mim sukun

Adapun hukum mim ada tiga yaitu, ikhfa' syafawi, idzhar syafawi dan idghom mimi.

b. Memahami makna Al Qur'an

Cara untuk memahami makna dengan mudah bagi anak salah satunya adalah dengan menggunakan metode muraja'ah adalah metode yang dilakukan dengan mengulang-ulang bacaan ayat yang belum di hafal dengan baik. Setiap ayatnya di ulangi dan jumlah pengulangan tersebut di sesuaikan dengan tingkat kesulitan. Kesulitan muraja'ah juga di tentukan oleh tingkat konsentrasi ketika muraja'ah agar peserta didik memiliki

hafalan mufrodat (kosa kata) yang cukup banyak, seorang guru perlu memajemen pengulangan tersendiri agar hafalan dapat berjalan secara maksimal.

Jadi agar dapat memudahkan peserta didik untuk memahami makna Al Qur'an kita dapat menggunakan metode muraja'ah. yaitu metode dengan cara mengulang-ulang bacaan agar peserta didik dapat mengingat mufradat (kosa kata) Al Qur'an dengan mudah.

Sebagaimana dalam firman-Nya, Allah memberi petunjuk mengenai pentingnya membaca pada surat Al-alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ وَالَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Firman Allah dalam surat Al-alaq itu merupakan petunjuk yang sangat jelas bagi umat manusia, melalui membaca maka diperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan.

4. Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan membaca Al Qur'an adalah kemahiran atau kepandaian yang dimiliki siswa dalam membaca Al Qur'an atau hadis. Kemampuan ini dibedakan, kesiapan membaca, membaca pemula, keterampilan membaca cepat, membaca lurus, dan membaca yang sesungguhnya.²²

Lima kemampuan ini akan diperoleh siswa melalui latihan secara bertahap dan terus menerus, dan pada gilirannya siswa akan memperoleh kemampuan membaca Al Qur'an dengan kategori sebagai berikut:²³

- a. Kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu mampu membaca Al Qur'an secara (sederhana belum terikat dengan tajwid dan lagu) kemampuan ini pun dibagi menjadi dua, kemampuan membaca tingkat awal dan kemampuan membaca tingkat lanjut.
- b. Kemahiran membaca tingkat menengah, yaitu membaca Al Qur'an dengan benar dan lancar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
- c. Kemampuan membaca tingkat maju, yaitu mampu membaca Al Qur'an dengan benar menurut tajwid dan dengan lagu atau seni yang benar dan baik pula.
- d. Kemahiran membaca tingkat akhir yaitu mampu membaca Al Qur'an dengan berbagai cara bacaan.²⁴

²² Aridi, RD dan Anwar Jassin, *Membaca dan Menulis Permulaan Metode Struktural-Analitik-Sintetik*, (Jakarta: Depdikbud 2006) hal. 201

²³ *Ibid.*, 243-244

²⁴ Dahlan, *Op.Cit.*, hal. 43-44

Kemampuan membaca Al Qur'an adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk biasa membaca Al Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf, mad, dan ilmu tajwid yang berlaku. Adapun Indikator kemampuan membaca Al Qur'an terbagi menjadi beberapa tingkatan sebagai berikut :

- a. Mampu membaca Al Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar.
- b. Mampu membaca Al Qur'an dengan Makhraj yang baik dan benar.
- c. Mampu membaca Al Qur'an dengan Lancar.

C. Langkah-Langkah dalam Membaca Al Qur'an

Adapun langkah-langkah dalam membaca Al Qur'an amat penting bagi siswa, karena dengan mempelajarinya anak didik diharapkan mampu membaca kitab suci Al Qur'an yang sesuai dengan kaidah yang baik dan benar sebagaimana telah disepakati ulama yang temasyhur.

1. Mengenal Huruf Hijaiyah

Disini siswa diarahkan untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhorijul huruf yang telah ditentukan setelah lancar dengan huruf-hurufnya siswa dicoba untuk melafaskan salah satu ayat Al Qur'an yang telah ditentukan.

2. Kegunaan Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui, memahami bagaimana cara melafaskan atau membunyikan huruf-huruf Al Qur'an dengan baik dan lancar, baik huruf-huruf itu sendiri maupun dalam suatu rangkaian kata atau kalimat. Ilmu tajwid digunakan untuk

memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

3. Hukum Membaca Nun Mati atau Sukun Dan Tanwin

Ada beberapa pembagian Nun Mati dan Tanwin:

a. Izhar Halqi

Artinya jelas. Halqi artinya tenggokan. Hukum membacanya adalah apabila Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi, maka dibaca izhar dengan jelas, tidak boleh dengung atau samar. Huruf-huruf izhar halqi ada enam yaitu : غ ع خ ه ء ح :

b. Idghom Bighunnah

Artinya dengung (di pangkal hidung) hukum membacanya adalah apabila Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf idghom bighunnah maka dibaca idghom bighunnah dengan dengung. Adapun huruf- huruf idghom bighunnah ada empat yaitu:

ي ن وم

c. Idghom Bila Ghunnah

Artinya memasukkan suara nun mati atau tanwin ke dalam huruf berikutnya dengan tidak dengung atau tidak sengau di hidung.

Hurufnya ada dua, yaitu, ل ر

d. Iqlab

Artinya memasukkan (bibir). Hukum membacanya adalah apabila Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan ب maka suara berubah menjadi huruf Iqlab satu yaitu :ب

e. Ikhfa'

Artinya samar-samar (tepi lidah) Hukum membacanya adalah apabila Nun Mati atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf Ikhfa', maka dibaca dengan samar-samar. Huruf-huruf Ikhfa' ada lima belas yaitu :

ذ ت ج ز ث ش س د ص ف ط ظ ض ق ك

D. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al Qur'an

Untuk menghasilkan bibit-bibit yang baik dan menghasilkan kualitas yang diinginkan, pertama-pertama yang perlu disiapkan adalah pemimpin yang mempersiapkan upaya-upaya baru terhadap anak buahnya. Seperti dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa di sekolah, seorang guru harus mampu mendidik anak didiknya agar bisa membaca serta melaksanakan perilaku keagamaan lainnya dengan mendapatkan suatu hasil pembelajaran yang baik dan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Untuk itu, seorang guru harus memiliki upaya yaitu sebagai berikut.

1. Dalam bukunya Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, menurut Hunt mengungkapkan bahwa untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik, seorang guru harus mempersiapkan dirinya dengan membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, seperti membuat perencanaan dan jurnal pembelajaran yang bersifat tertulis yang harus di laporkan setiap minggunya, diantaranya isinya meliputi beberapa hal yaitu: KD, materi standar, media, metode indikator hasil belajar, skenario pembelajaran penilaian berbasis kelas. Sedangkan unsur-unsur pembelajaran yang baik antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.
2. Membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa
Guru-guru madrasah harus mencapai hubungan yang harmonis dengan siswa-siswinya. Menurut Gordon yang ditulis oleh Agus Maimun dan Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, menyebabkan bahwa titik terpenting yang perlu diperhatikan dalam hubungan antar guru dan siswa adalah yang dimilikinya. Di samping itu, kepala madrasah perlu selalu menekankan kepada para guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dirinya, dia harus menjadi guru yang sabar, yang bisa diteladani dan disenengi oleh anak-anaknya. Sebab tugas guru adalah membangun hubungan baik mencakup: Hubungan guru dan sesama guru, Hubungan guru dengan

atasannya, Hubungan gur dengan tata usaha, Hubungan guru dengan orang tua, hubungan guru dengan masyarakatnya.

3. Upaya guru yang harus dilakukan dalam peningkatan belajar pada siswa yaitu dengan memotivasi belajar siswa agar mereka termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak didiknya:
 - a. Komunikasi antara Guru dengan orang tua siswa

Sekolah memanfaatkan pertemuan antara pihak sekolah dengan orang tua di awal tahun. Melalui pertemuan tersebut dapat dijelaskan berbagai yang akan dijelaskan di masa yang akan datang, sehingga orang tua mengerti dan memahami bagaimana seharusnya mereka mendidik dan mengawasi anaknya agar program-program yang sudah diagendakan oleh sekolah dapat diikuti oleh anak-anak dengan baik.

Dalam upaya memotivasi belajar siswa melalui intensitas komunikasi yang baik dari pihak madrasah dengan orang tua, maka perlu diciptakan lingkungan yang baik dalam mendukung program tersebut. Hubungan antara sekolah dan orang tua/wali murid dapat berbentuk kerja sama dalam menciptakan lingkungan yang baik, dalam halnya dengan meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa anak-anak, terutama orang tua harus sudah peka dan sadar akan pentingnya ilmu Al Qur'an yang mulai lambat laun budaya membaca Al Qur'an mulai hilang di agama kita.

b. Belajar sambil bermain dan bernyanyi

Dalam bukunya Agus Maimun, menurut Bobbi De Potter, menjelaskan bahwa musik dapat merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Membaca Al Qur'an dengan cara dilagukan maka itu akan cepat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan membacanya, sebab ketukan keharmonisan irama orang membaca itu dapat mempengaruhi fisiologi manusia terutama gelombang otak dan detak jantung, selain itu juga membangkitkan perasaan dan ingatan anak.

c. Pemberian punishment

Upaya guru yang lain dapat dilakukan dengan cara pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi, berupa: point prestasi, bintang prestasi, tropi, atau benda tertentu yang diberikan oleh guru atau wali kelas, seperti yang dikemukakan oleh Emmer dalam Suharsimi Arikunto, ada bermacam-macam hadiah mulai dari yang berbentuk symbol, pengakuan, kegiatan, sampai yang berbentuk benda.

Jika hadiah dapat menguatkan motivasi siswa dalam belajar dan juga timbulnya perilaku positif, maka hukuman dapat "melemahkan atau menghentikan" tingkah laku yang negatif. Hukuman kepada siswa dapat dilakukan secara variasif, seperti membersihkan ruang, dan sebagainya.

d. Pendekatan emosional siswa

Memperhatikan emosi siswa dapat membantu para guru untuk mempercepat pembelajaran. Memahami emosi mereka juga dapat membuat pembelajaran lebih berarti. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka guru-guru madrasah melakukan upaya pendekatan emosional untuk siswa.

4. Upaya guru selanjutnya yaitu dengan meningkatkan minat baca siswanya.

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya Al Qur'an atas kesadarannya sendiri. Frymeir dalam Crawly dan Mountain, mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak, faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- b. Konsepsinya tentang diri; siswa akan menerima jika informasi itu di pandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- c. Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- d. Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh

anak akan menarik minat mereka.

- e. Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
- f. Kompleksitas materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.